

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan menuju arah yang lebih baik. Pasal 1 Undang-undang system Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menjelaskan tujuan pendidikan nasional itu dapat mengembangkan kreativitas dan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Implementasi pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal atau tentang materi soal pembelajaran ujian ataupun mengenai bagaimana cara menjawabnya, pendidikan karakter merupakan kebiasaan yang dilakukan setiap harinya, misal berlaku sopan santun terhadap semua orang, bicara jujur, malu melakukan tindakan yang seronok. Sifat karakter itu dibentuk melalui proses yang cukup lama hari di latih secara serius supaya mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal. Dunia pendidikan karakter di Indonesia dapat dikatakan memasuki masa jarang di terapkan di sekolah-sekolah.

Bab II Dasar, Fungsi dan tujuan, pasal 3 UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Implementasi pendidikan karakter yang berbasis peduli lingkungan atau adiwiyata itu bertujuan agar peserta didik dapat memelihara lingkungan sekolah supaya mencintai alam, peduli kebersihan dan kesehatan di sekitar kita. Sementara itu *Charakter Counts* di Amerika mengidentifikasi bahwa karakter-karakter menjadi pilar : dapat di percaya (*trustworthiness*), rasa hormat(*respect*), tanggungjawab (*responsibility*), jujur(*fairness*), peduli(*caring*), kewarganegaraan (*citizenship*), ketulusan (*honesty*), berani (*courage*), tekun (*diligence*), dan integritas. Pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah dapat melalui pendidikan peserta didik. Program pendidikan karakter ini bertujuan agar dapat mengoptimalkan karakter yang baik dan positif terdapat peserta didik baik sikap maupun perilaku budi luhur dan akhlak mulia Pendidikan karakter di sekolah hanya ingin sebagai pembejaraan dan pengetahuan saja, tapi lebih baik jika di tambahkan dengan penanaman moral, nilai-nilai etika, estetika dan budi pekerti yang luhur.

Pendidikan karakter peduli lingkungan dapat menanamkan sikap peduli peserta didik terhadap lingkungan sekolah. Selain itu juga di ajarkan pendidikan lingkungan hidup di sekolah, mampu mengubah sifat dan sikap peserta didik untuk lebih arif terhadap lingkungan. Karakter peduli terhadap lingkungan telah di terapkan pada kurikulum sekolah dan program yang sudah di rencanakan sebelumnya. Berdasarkan peraturan Menteri lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Adiwiyata menjelaskan bahwa :” Untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, pelaksanaannya berdasarkan 3 prinsip yaitu edukati, partisipatif, dan berkelanjutan”. Menurut Koesoema (2010: 3) karakter merupakan struktur antropologis manusi dimana manusia dapat menghayati kebebasan dan menghayati keterbatasan diri. Dalam hal ini karakter bukanlah sedekar tindakan atau perilaku, melainkan juga suatu hasil dan proses untuk menjadi suatu pribadi yang menghayati kebebasan sehingga dapat menanggung semua tindakan yang di lakukan diri sendiri atau kepada orang lain dalam proses perkembangan terhadap orang lain dan hidupnya.

Pendidikan karakter memiliki makna yang tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan benar atau salah tetapi bagaimana cara menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang sesuatu dalam kehidupan sehingga peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan sekolah peduli lingkungan atau bisa di sebut sekolah Adiwiyata yaitu sekolah program yang Kementrian Negara Lingkupan Hidup yang melakukan kerjasama dengan Kementrian Pendidikan Naional dalam mengadakan Program Adiwiyata yang di atur menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 pasal 65 ayat 2 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menjelaskan bahwa : “ Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup, akses informasi, akses partisipasi,dan keadilan dalam memenuhi hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat “. Tujuan program Adiwiyata adalah dapat menciptakan suasana sekolah yang indah, rindang dan nyaman di lingkungan sekolah agar menjadi tempat pembelajaran dan dapat menyadarkan kepada semua warga di lingkungan sekolah (guru, murid dan pegawai lainnya) dapat menjadi warga sekolah yang bertanggungjawab dalam penyelamatan dan peduli lingkungan serta dalam pembangunan berkelanjutan. Program Adiwiyata dapat di terapkan dalam nilai-nilai norma yang berlaku pada perimanusiaan antarlain : keberamaan, kejujuran, keserasian, kesetaraan, kelestariaan, dan keadilan dalam menjaga lingkungan hidup dari sumber daya alam (SDM).

Menurut Kertajaya (dalam Nurul Fitria 2017: 48) pendidikan karakter adalah suatu ciri khas yang di miliki oleh objek atau individu, yang asli dan berakar pada kepribadian dan individu seseorang yang dapat mendorong untuk melakukan tindakan perilaku perkataan dan menanggapi sesuatu objek. Yang di maksud di sini adalah pendidikan karakter itu sendiri di bawa oleh seseorang itu sendiri tanpa melibatkan orang lain dan tidak dapat di pengaruhi oleh orang lain. Menurut Ki Hajar Dewantara Pendidikan karakter ialah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani agar dapat memajukan kehidupan selaras dengan alam dan masyarakatnya. Artinya dapat menciptakan akhlak yang mulia dan pikiran yang positif serta sehat jasmani terhadap alam dan lingkungan sekitarnya. Selain itu pendidikan karakter itu juga dapat mewujudkan sikap dan perilaku manusia untuk dapat berlaku baik terhadap sesame orang lain menghargai orang lain, dan berlaku jujur.

Menurut Ki Hajar Dewantoro dalam kongres Taman Siswa yang pertama pendidikan yang berate daya upaya menunjukkan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak yang tidak dipisahkan dapat mengurangi kesempurnaan hidup. Pendidikan karakter dalam sekolah mengandung tiga makna yaitu pendidikan di integrasikan pada mata pelajaran, pembelajaran yang di arahkan untuk menguatkan dan mengembangkan perilaku anak serta menguatkan nilai yang di rujuk sekolah. Pendidikan tentang lingkungan perlu di ajarkan karena berdampak dari pencemaran lingkungan berpengaruh global. Pendidikan karakter peduli lingkungan juga di harapkan mampu menanamkan karakter peduli siswa terhadap lingkungan sekolah.

Di jelaskan oleh Delegasi Republik Indonesia program, Adiwiyata sekolah yang bergerak di bidang Pendidikan Lingkungan Hidup menyampaikan bahwa kurikulum berbasis lingkungan sesuai amanat Undang-Undang No 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. Implementasi program Adiwiyata di sekolah juga harus memenuhi standar yang di tetapkan oleh Standar Nasional. Untuk menjadi sekolah Adiwiyata sekolah harus memiliki empat komponen yaitu Kebijakan Berwawasan Lingkungan, Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan, Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif dan Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan.

Menurut Thomas dan Lickona (dalam Slamet Suyanto, 2012: 3) karakter yang baik meliputi memahami, peduli, dan berperilaku berdasarkan nilai-nilai dasar. Pendidikan karakter juga memilikinperan penting membantu peserta didik untuk memahami nilai-nilai yang baik dan berperilaku berdasarkan nilai tersebut. Sifat dan karakter seseorang dpat di pengaruhi oleh

beberapa lingkungan antaranya: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun masyarakat. Sehingga apabila hidup di keluarga yang baik orang tersebut juga dapat terbawa pengaruh baik juga pada orang tersebut. Pendidikan karakter dapat membangun kepribadian seseorang dan dapat mengubah menjadi manusia yang memiliki budi pekerti dan akhlak mulia. Menurut Abidin (dalam Slamet Suyanto, 2012: 4) suatu kultur dapat dikembangkan dalam lingkungan pendidikan jika di akhiri dengan aspek kultur dari kehidupan manusia yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter serta sikap yang lebih baik dari pertumbuhan ekonomi.

Menurut Samani dan Hariyato (dalam Nurul Fitria 2017: 48) Bahwa pendidikan karakter dapat dipandang sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas dari setiap individu untuk hidup bergaul dan bekerja sama di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional itu bertujuan dapat mengembangkan potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, berpikir kreatif, bertanggungjawab, dapat di percaya, jujur dan mandiri. Di tengah masa pandemic ini khususnya wabah COVID-19 proses belajar mengajar di dunia pendidikan dapat dilakukan dengan system *Online* atau *Daring* sehingga pembajaran jadi terhambat. Banyak oknum-oknum tertentu memanfaatkan situasi dan kondisi ini misalnya terjadinya tindakan *criminal*, berbuat kurang baik, mencuri bahkan juga adanya penimbunan masker, *hand sanitizer* misalnya. Contoh tersebut juga termasuk dari kurangnya pendidikan karakter dari lingkungan keluarga atau dari lingkungan masyarakat. Namun di harapkan kepada peserta didik dengan adanya sistem sekolah *Online* atau *Daring* tidak menjadi pengganggu dalam proses belajar.

Penanaman karakter peduli lingkungan juga di ajarkan dengan cara membiasakan peserta didik mencuci tangan yang sudah di sediakan oleh sekolah yang setiap di depan kelas di pasang washtafel dan sabun cuci tangan (*handsenitezer*). Seluruh siswa juga di biasakan untuk menjaga kebersihan kamar mandi maupun tempat cuci tangan. Kebersihan sekolah merupakan tanggung jawab seluruh warga sekolah dan sebagai siswa untuk lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan tanpa mengandalkan tukang kebun atau petugas kebersihan sekolah. Fasilitas yang di sediakan sekolah juga menjadi penunjang untuk penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan yang memiliki peran penting, seperti ketersediaan tempat sampah organik dan anorganik. Kegiatan jumat bersih berupa kerja bakti rutin yang di laksanakan setiap hari jumat yang setiap bulan sekali di adakan karena setiap hari jumat di adakan berbagai macam kegiatan di antaranya jumat sehat, jumat rohani, jumat motivasi dll. Kegiatan tersebut juga mengajarkan peserta didik membiasakan untuk kedisiplinan, keteladanan dan kerohanian jiwa.

Alasan peneliti memilih di SMK Negeri 6 Surakarta Kota Surakarta menjadi objek penelitian memiliki keunggulan di antaranya menjadi pusat perhatian dari pemerintah Kota Surakarta, juga mendapatkan penghargaan adiwiyata dari tingkat daerah dan nasional. Sesuai dengan Visi dan Misi sekolah SMK Negeri 6 Surakarta telah di jelaskan bahwa menjadi sekolah unggul dan bermartabat, berdaya saing dengan mengedepankan kompetensi, kemandirian lulusan yang berwawasan lingkungan. Terdapat pada poin ke tiga pada misi sekolah yaitu mewujudkan sekolah yang ramah anak dan ramah lingkungan. Dari sinilah di bentuk karakter jiwa peduli lingkungan dan mewujudkan sekolah adiwiyata yang unggul dan terbaik tingkat nasional dan bisa di terapkan di SMK Negeri 6 Surakarta Kota Surakarta. Dengan mengajak seluruh warga sekolah di SMK Negeri 6 Surakarta.

Penerapan pendidikan karakter di SMK Negeri 6 Surakarta telah di bekali ilmu tentang kepedulian terhadap lingkungan hidup sekolah melalui, membuat hidroponik, membuat tempat sampah *Organic* dan *An-Organic* serta membuat taman kecil untuk menanam tumbuhan apotek hidup di sekitar sekolah. Sementara itu beberapa nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Diknas yaitu antara lain: Religius (*Religious*), Jujur (*Honest*), Toleransi (*Tolerance*), Disiplin (*Discipline*), Kerja Keras (*Hardwork*), Kreatif (*Creative*), Mandiri (*Independent*), Demokratis (*Democratic*), Rasa Ingin Tahu (*Curiosity*), Cinta Tanah Air (*Love the Motherland*), Menghargai Prestasi (*Reward Achievement*), Semangat Kebangsaan (*Spirit of National*), Bersahabat/Komunikatif (*Friendly/Communitative*), Cinta Damai (*Love Peace*), Gemar Membaca (*Like to Read*), Peduli Lingkungan (*Environmental Care*), Peduli Sosial (*Social Care*), Tanggung Jawab (*Responsible*).

Pemahaman terhadap pendidikan karakter menjadi acuan keberhasilan pendidikan karakter setiap satuan pendidikan. Pendidikan harus dapat di jadikan penerapan atau implementasi kemudian hari dapat di jadikan integrasikan dalam lingkungan sekolah. Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan masih kompleksnya permasalahan berbasis pendidikan karakter di Indonesia. Dengan melalui penerapan sekolah Adiwiyata di harapkan mampu menangani semua permasalahan yang di hadapi oleh sekolah. Oleh karena itu, peneliti untuk dapat mengangkat judul skripsi “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Sekolah Adiwiyata Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 6 Surakarta“.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah adiwiyata di SMK Negeri 6 Surakarta?
2. Apa hambatan-hambatan dalam pendidikan karakter di SMK Negeri 6 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui implementasi pendidikan karakter yang di ajarkan di SMK Negeri 6 Surakarta
2. Mengetahui hambatan-hambatan dalam pendidikan karakter di SMK Negeri 6 Surakarta

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengalaman dan referensi bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan karakter peduli lingkungan atau Adiwiyata, sehingga dapat memberikan manfaat kepada para pembaca.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pihak Kepala Sekolah

Memberikan sumbangan hal-hal positif kepala sekolah untuk mengimplementasi pendidikan karakter yang ada di dalam lingkungan sekolah Adiwiyata khususnya wakil kepala sekolah bagian kurikulum.

b. Bagi Guru

Mampu mengimplementasi pendidikan karakter dalam proses sekolah Adiwiyata.

c. Bagi Siswa

Sebagai masukan atau saran untuk memperbaiki karakter di dalam sekolah khususnya dalam sekolah Adiwiyata.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di gunakan pedoman masukan serta referensi bagi peneliti yang juga ingin melakukan penelitian yang berupa variabel yang berbeda, terutama berkaitan dengan pendidikan karakter dalam sekolah Adiwiyata.